

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota dengan peringkat ke-tujuh terpadat penduduk dengan jumlah penduduk mencapai 2,52 juta jiwa pada tahun 2024 (BPS Kota Bandung, 2024). Dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) wilayah ini tercatat lebih tinggi dari pertumbuhan lima tahun terakhir sebesar 0,57% (Dwi Darmawan, 2024). Tingginya jumlah penduduk membuat wilayah pemukiman berdempetan satu sama lain dan kurang memiliki ruang terbuka hijau. Permasalahan ini bisa meningkatkan risiko terjadinya bencana, baik yang bersifat alamiah maupun yang disebabkan oleh manusia, seperti kebakaran. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah terkait permasalahan ini.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 160 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas dan Badan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung, untuk membentuk struktur perangkat daerah yang bertujuan untuk melayani masyarakat khususnya Kota Bandung, maka perlu dibentuk Dinas dan badan di lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Dinas dan badan pemerintahan ini terdiri dari berbagai macam instansi yang disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Salah satu dinas yang memiliki peran penting dalam hal ini adalah Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana, yang bertugas untuk melindungi masyarakat dari ancaman kebakaran dan bencana lainnya serta memastikan penanganan yang cepat dan efektif dalam situasi darurat (Islamiati, 2016).

Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Kota Bandung merupakan garda terdepan dalam penanganan kebakaran dan bencana lainnya. Pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung bertujuan untuk melindungi masyarakat dari ancaman kebakaran dan bencana alam. Berikut adalah laporan kebakaran di Kota Bandung dari tahun 2022-2024 :

Tabel 1.1
Jumlah Laporan Kebakaran di Kota Bandung Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Laporan
2022	195 Laporan
2023	352 Laporan
2024	350 Laporan

Sumber : Open Data Kota Bandung (2025)

Pada tabel 1.1 dilaporkan bahwa pada tahun 2022 tercatat 195 kasus kebakaran, dan mengalami peningkatan sebanyak 13 kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, kasus kebakaran mengalami kenaikan dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 352 kasus. Sementara itu, pada tahun 2024 kasus kebakaran mengalami penurunan namun tidak signifikan hanya sebanyak 350 kasus. Berdasarkan kasus kebakaran yang terjadi, Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung harus memiliki respon yang cepat dan tanggap untuk menjalankan tugas tersebut secara optimal. Pemadam kebakaran harus menunjukkan kinerja yang baik agar dapat melakukan penyelamatan dengan maksimal.

Kinerja pegawai memiliki peran penting terutama dalam situasi darurat. Kinerja pegawai sangat menentukan efektivitas respon yang diberikan kepada masyarakat. Dalam sebuah instansi, kinerja merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi (Basyirah & Syahara, 2016). Kinerja yang baik membutuhkan pemahaman yang rinci dan jelas dalam menjalankan prosedur kerja yang telah ditetapkan agar dapat merespon situasi darurat dengan tepat, efisien, dan cepat. Namun dalam praktiknya, seringkali kinerja pegawai dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya kedisiplinan terhadap pencapaian kinerja.

Kedisiplinan mencakup kepatuhan terhadap aturan kerja, penggunaan waktu kerja yang efektif, serta keseriusan dalam melaksanakan tugas (Patiran, 2019). Disiplin kerja mencerminkan tingkat kepatuhan aparatur terhadap berbagai ketentuan yang berlaku dalam organisasi. Hal ini diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, disiplin pegawai negeri sipil diartikan sebagai kemampuan dan kesediaan aparatur untuk mematuhi seluruh kewajiban serta menjauhi segala bentuk

larangan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Disiplin tersebut tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga menunjukkan sikap tanggung jawab dan komitmen aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan publik.

Disiplin kerja menjadi aspek yang penting untuk membentuk perilaku kerja aparatur yang konsisten, tertib, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tingkat kedisiplinan yang baik akan mendorong terciptanya kinerja yang optimal, karena aparatur mampu menjalankan tugasnya secara tepat waktu, sesuai prosedur, serta menjunjung tinggi etika kerja. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Dalam konteks organisasi, Rivai dalam Nawir et al (2024) menjelaskan bahwa disiplin kerja dapat dipahami melalui beberapa dimensi yang mencerminkan perilaku pegawai dalam menjalankan tugasnya. Dimensi tersebut meliputi kehadiran, ketaatan pada peraturan kerja, ketaatan pada standar kerja, serta perilaku bekerja secara etis. Kehadiran berkaitan dengan tingkat ketepatan waktu dan konsistensi pegawai dalam memenuhi jam kerja yang telah ditentukan. Ketaatan pada peraturan kerja mencerminkan kepatuhan pegawai terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam organisasi, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Selanjutnya, ketaatan pada standar kerja yang menunjukkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan meminimalisir kesalahan. Adapun bekerja secara etis mencerminkan sikap profesional pegawai dalam menjalankan tugas, seperti menjunjung tinggi integritas, tanggung jawab, serta norma yang berlaku dalam lingkungan kerja.

Dapat diketahui bahwa keempat aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kerja aparatur. Disiplin kerja yang baik akan mendorong aparatur untuk melaksanakan tugas secara tertib, teratur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam organisasi. Dapat dikatakan bahwa disiplin kerja berkontribusi dalam meningkatkan kinerja karyawan. Disiplin kerja yang

tinggi akan mendorong aparatur untuk bekerja yang lebih efektif, efisien, dan bertanggung jawab sehingga hasil kerja yang dicapai menjadi lebih optimal.

Meningkatnya kinerja aparatur dapat diukur melalui beberapa dimensi yang mencerminkan hasil kinerja aparatur dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Ropi, Wijaya, & Papilaya (2021), dimensi kinerja meliputi kualitas kerja, ketepatan dan kemampuan. Kualitas kerja menunjukkan sejauh mana hasil pekerjaan yang dilakukan oleh aparatur memenuhi standar yang telah ditetapkan. Ketepatan berkaitan dengan kemampuan aparatur dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan kemampuan mencerminkan keterampilan dan kompetensi aparatur dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

Penerapan disiplin kerja yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja aparatur, hal ini didukung oleh penelitian dari Nata Liyas & Primadi (2017) dengan judul Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai t hitung sebesar 10,770 lebih besar dari t tabel 2,023 dengan kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja karyawan sebesar 74,8% yang menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kinerja. Dapat dikatakan bahwa disiplin kerja dapat meningkatkan kinerja aparatur karena mampu menciptakan pola kerja yang tertib, meningkatkan tanggung jawab, serta mendorong aparatur untuk bekerja secara efektif, efisien dan professional.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya dalam latar belakang, diketahui bahwa kinerja pegawai perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Peningkatan kinerja pegawai sangat penting mengingat tanggung jawab petugas dalam menangani situasi darurat memerlukan respon yang cepat dan tepat. Adapun faktor yang diduga berkontribusi terhadap permasalahan ini yaitu kedisiplinan aparatur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil pemaparan pada latar belakang yang telah dibahas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1. Tingginya jumlah kejadian kebakaran di Kota Bandung dalam tiga tahun terakhir sebanyak 897 laporan menunjukkan bahwa upaya pencegahan kebakaran belum berjalan secara efektif.
2. Kinerja pegawai Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung masih belum optimal, sehingga proses evakuasi sering kali tidak dilakukan secara cepat, tepat, dan tanggap.
3. Disiplin kerja pegawai yang meliputi kehadiran, ketaatan terhadap peraturan, ketaatan pada standar kerja, serta perilaku bekerja secara etis merupakan aspek penting dalam mendukung kinerja, namun implementasinya masih perlu diperhatikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Aparatur secara simultan pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?
2. Bagaimana kontribusi Kehadiran terhadap Kinerja Aparatur pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?
3. Bagaimana kontribusi Ketaatan pada Peraturan Kerja terhadap Kinerja Aparatur pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?
4. Bagaimana kontribusi Ketaatan pada Standar Kerja terhadap Kinerja Aparatur pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?
5. Bagaimana kontribusi Bekerja Secara Etis terhadap Kinerja Aparatur pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung adalah untuk :

1. Menganalisis tingkat kedisiplinan aparatur di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.
2. Mengukur dan mendeskripsikan besarnya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja aparatur di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.
3. Menguji dan menjelaskan pengaruh setiap dimensi disiplin kerja yaitu kehadiran, ketaatan pada peraturan kerja, ketaatan pada standar kerja, dan perilaku bekerja secara etis terhadap kinerja aparatur di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini bisa memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah serta memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan terkait manajemen kinerja dan pengimplementasian disiplin kerja dalam pelayanan publik dengan menganalisis, mengidentifikasi, dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya disiplin kerja dalam sebuah instansi, serta bagaimana disiplin kerja dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hubungan antara disiplin kerja dan kinerja pegawai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh disiplin kerja dan kinerja pegawai dalam konteks pelayanan publik.
- 2) Peneliti dapat lebih memahami pentingnya disiplin kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai khususnya di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

b. Bagi Instansi

- 1) Penelitian ini dapat membantu dalam mengoptimalkan pengimplementasian disiplin kerja yang ada sehingga proses kerja di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung menjadi lebih cepat, tepat dan lebih responsif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi untuk lebih meningkatkan kinerja pegawai melalui penerapan disiplin kerja di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

c. Bagi Pihak Lain

- 1) Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain terkait permasalahan yang sama.
- 2) Memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk memperdalam kaitan antara disiplin kerja dengan kinerja pegawai.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian sejenisnya.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah instansi pemerintahan, terutama yang bergerak pada bidang penanggulangan bencana seperti Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana, kinerja aparatur merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas, khususnya dalam situasi darurat. Untuk mendukung pelaksanaan kerja agar menjadi lebih efektif, cepat, dan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka dibutuhkan tingkat disiplin kerja yang baik dari setiap aparatur. Disiplin kerja berperan sebagai landasan dalam membentuk perilaku kerja aparatur agar tetap tertib, teratur, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Aparatur yang memiliki disiplin kerja yang baik akan mampu melaksanakan tugas secara tepat waktu, mematuhi peraturan, bekerja sesuai standar, serta menjunjung tinggi etika dalam bekerja. Kondisi tersebut akan mendorong terciptanya proses kerja yang lebih efisien, meminimalisir kesalahan, serta meningkatkan kualitas hasil kerja.

Menurut Rivai dalam Nawir et al. (2024), disiplin kerja memiliki empat dimensi yang mencerminkan tingkat kepatuhan dan tanggung jawab aparatur dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam organisasi, yaitu :

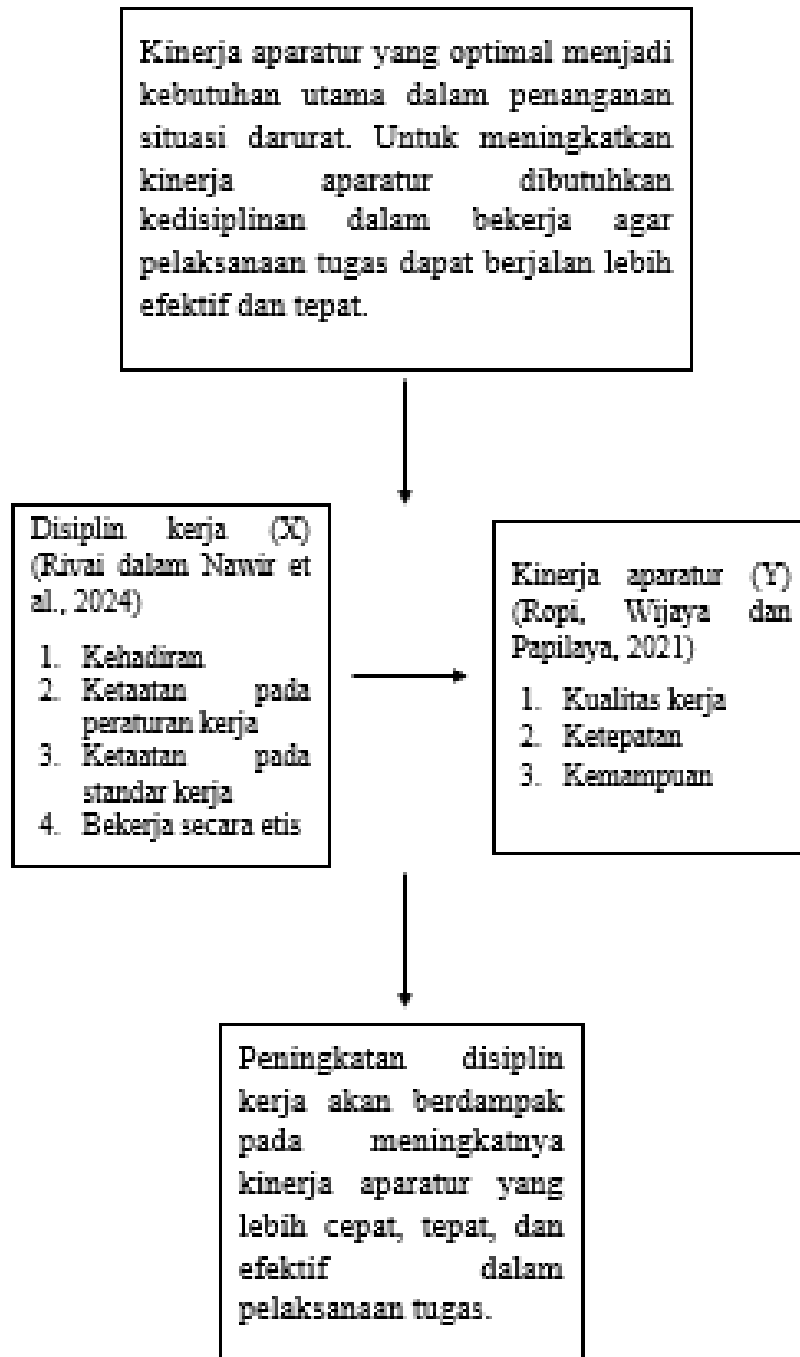
1. Kehadiran, menunjukkan tingkat ketepatan waktu dan konsistensi aparatur dalam melaksanakan tugas.
2. Ketaatan para peraturan kerja, mencerminkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam organisasi.
3. Ketaatan pada standar kerja, berkaitan dengan pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
4. Bekerja secara etis, mencerminkan sikap profesional, tanggung jawab, dan integritas dalam bekerja.

Di sisi lain, kinerja aparatur merupakan hasil kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dicapai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Jufrizen & Rahmadhani (2020), kinerja mencerminkan hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, indikator kinerja aparatur dalam penelitian ini mengacu pada Ropi, Wijaya dan Papilaya (2021) yang meliputi :

1. Kualitas kerja, kemampuan aparatur menghasilkan pekerjaan sesuai standar.
2. Ketepatan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan.
3. Kemampuan, keterampilan dan kompetensi dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan teori tersebut, disiplin kerja (X) dengan keempat dimensinya memiliki keterkaitan dengan kinerja aparatur (Y) yang diukur melalui tiga indikator utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja aparatur dalam mendukung efektivitas pelayanan di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, serta untuk melihat apakah penerapannya telah berjalan secara optimal. Melalui kerangka pemikiran ini, peneliti menyusun kerangka berpikir seperti berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Peneliti, 2026